ABSTRAK

SYOPIANIS.55332/2010.PENGETAHUAN PETANI TEBU NAGARI BUKIK BATABUAH TENTANG HUTAN KONSERVASI KPA/KSA MARAPI KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**.** *Skripsi*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Sejak diberlakukannya kawasan hutan ini menjadi hutan KPA/KSA pada tanggal 22 Agustus 1982 dan penunjukan kembali pada tanggal 15 Juni 1999 sebagai pemantapan kawasan karena sudah lama tidak mendapatkan perhatian. Dinas Kehutanan melarang segala aktivitas yang berhubungan dengan perusakan kawasan hutan, namun yang terjadi di Nagari Bukik Batabuah petani tebu tetap masuk kekawasan hutan untuk mengambil kayu pinus yang telah mereka lakukan sejak lama. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kayu pinus hampir 35 % sampai tahun 2014, dengan adanya perilaku petani tebu yang tetap mengambil kayu di hutan konservasi tersebut, diasumsikan hal ini berhubungan dengan pengetahuan mereka tentang hutan konservasi. Oleh karena itu petani tebu tetap masuk kekawasan hutan konservasi walaupun sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan untuk mengurangi mereka untuk tidak lagi mengambil kayu di hutan konservasi, sehingga menimbulkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan petani tebu tentang hutan konservasi KPA/KSA Marapi di Nagari Bukik Batabuah. Tujuan penelitian ini adalah ingin menjelaskan pengetahuan petani tebu di Nagari Bukik Batabuah dalam memahami lingkungan mereka khususnya hutan konservasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian etnografi ini dianalisis dengan teori etnosains oleh H.C Conklin. Asumsi dasar dari teori ini adalah melukiskan lingkungan sebagaimana dilihat oleh masyarakat yang diteliti yaitu secara emik. Penelitian ini dilakukan di Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Pemilihan informan dilakukan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini melakukan observasi partisipasi pasif. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pengetahuan petani tebu tentang hutan konservasi. Agar data yang diperoleh valid digunakan triangulasi data yaitu dengan memberikan pertanyaan yang relative sama kepada informan sehingga diperoleh data yang sama. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis model Spradley.

Hasil penelitian ini terungkap bahwa secara umum petani tebu di Bukik Batabuah tidak memahami apa itu konsep konservasi, sehingga dalam pola pengetahuan petani tebu mengenal 2 konsep mengenai hutan yaitu *rimbo ateh pancang* dan *rimbo bawah pancang. Rimbo ateh pancang* adalah hutan yang dijadikan hutan konservasi KPA/KSA Marapi oleh Dinas Kehutanan dan *rimbo bawah pancang* adalah hutan ulayat/kaum. Petani tebu memiliki pengetahuan bahwa *rimbo ateh pancang* dilarang oleh Dinas Kehutanan untuk memasuki kekawasan apalagi sampai mengambil kayu pinus di sana, namun mereka tetap mengambil kayu pinus di *rimbo ateh pancang* disebabkan karena tidak ada pilihan lain untuk memperoleh kayu untuk membuat *saka* selain di *rimbo ateh pancang.* Tidak adanya sanksi/denda yang tegas dari Dinas Kehutanan terhadap petani tebu yang mengambil kayu pinus di hutan konservasi juga tidak memberikan efek jera kepada mereka, sehingga petani tebu tetap bias mengambil kayu pinus di *rimbo ateh pancang* sampai sekarang.